



Penerapan Model Pemilihan Kartu (*Card Short*) Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V C

MIN 2 Indragiri Hulu

Ningsiah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Indragiri Hulu, Indonesia

Ningsiah1969@gmail.com

Abstract

This study aims to increase student achievement in class V C MIN 2 INHU in the subject of Jurisprudence through a card sort model, and this research uses CAR research methods or class action research (classroom action research). with the learning model type sorting cards (card sort) managed to improve student achievement. In cycle 1 students of class V C obtained an average score of 71.72 with the lowest score being 60 and the highest score being 95. There were also 17 students who had not yet reached the KKM with a classical completeness score of only 41%. In cycle II the average score was 79.82, the lowest score was 70 and the highest score was 100. Meanwhile, there were only 4 students who had not reached the KKM with classical completeness of 88%. succeeded in increasing the activity and achievement of student learning. This can be seen in the development of each cycle that is held. Namely in cycle 1 only 41% and increased in cycle II 86%. Based on the average value per cycle which is in the very good category.

Keywords: Model Card Short

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V C MIN 2 INHU pada mata pelajaran Fiqih melalui model *pemilahan kart* (card sort), dan Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). dengan model pembelajaran tipe *pemilahan kartu* (card sort) berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus 1 siswa kelas V C memperoleh nilai rata-rata 71,72 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Juga terdapat 17 siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai ketuntasan klasikal hanya 41%. Pada siklus II nilai rata-rata 79,82, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM hanya 4 siswa dengan ketuntasan klasikal 88%. berhasil meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada perkembangan setiap siklus yang di adakan. Yaitu pada siklus 1 hanya 41% dan

meningkat pada siklus II 86%. Berdasarkan pada nilai rata-rata per siklus yang berkategori sangat baik.

Kata Kunci: Model *Card Short*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan penerapan kurikulum baru 2013 yang mengedepankan karakter, anak didik secara otomatis siswa sangat berperan aktif dalam belajar. Yang diharapkan para peserta didik mampu memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah guru sesungguhnya mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui berbagai metode yang aplikatif, artinya berhubungan dengan pemakaian dan penerapan suatu konsep tepat guna dan sesuai guna.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, sehingga peserta didik lebih mudah dalam belajar dengan media tersebut. Ilmu fiqh pun demikian, ingin selalu peserta didik terpicat dalam mempelajarinya sehingga tidak melulu pada metode ceramah atau penugasan yang kurang berdampak baik bagi siswa yaitu pada keengganan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan lemahnya keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Begitu juga pembelajaran fiqh di MIN 2 INHU, yang selalu ingin memberikan pembelajaran yang terbaik untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik. Sehingga penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian tentang Penerapan Model *Pemilahan Kartu (Card Short)* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V C MIN 2 INHU.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini di kelas V C MIN 2 INHU. Tahapan penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dirancang dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus II (Kultsum, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti secara langsung juga mengajarkan Fiqih dikelas V C MIN2 INHU. Yang tidak menggunakan model pembelajaran aktif, dan dalam pelaksanaannya belum banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran dan cenderung masih terdapat siswa yang tidak berani mengungkapkan ide dan pikirannya sehingga terlihat teacher centre sehingga belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu peneliti sebagai guru Fiqih di MIN 2 INHU ingin menunjukkan dengan gaya belajar dan suasana baru dalam pembelajarannya dengan menerapkan model *pemilahan kartu* (card short). Dalam hal ini diadakan beberapa siklus untuk melihat keberhasilan dalam penggunaan model *pemilahan kartu* (card sort), langkah pertama adalah siklus 1.

2. Siklus 1

Proses ini merupakan tindakan lanjut dari pra siklus. Pada tindakan siklus 1 sama dengan kegiatan pra siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam proses pembelajaran Fiqih kelas V C MIN 2 INHU peneliti merencanakan pembuatan rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis. Pada rencana perbaikan pembelajaran siklus 1, penulis memfokuskan pembelajaran pada kemampuan siswa untuk berfikir aktif dan kreatif melalui penggunaan model pemilahan kartu (card sort). Dengan harapan, siswa dapat belajar Fiqih dengan baik dan benar dengan hasil belajar yang mencapai SKBM (standar kelulusan belajar minimal). Dan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan, guru mengadakan perbaikan pembelajaran.

Pada kegiatan tersebut guru membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan cara merfleksi cara belajarnya untuk memperbaiki cara menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan perbaikan guru juga membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Disamping itu juga memberikan dorongan siswa supaya dapat berfikir aktif dan kreatif dalam menyelesaikan soal-soal.

Perubahan nilai hasil evaluasi setelah perbaikan pembelajaran. Sebelum melaksanakan perbaikan guru terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus 1 ini pada hari Senin, 09 September dan 16 September 2022 pada jam pelajaran 2-3 yang dimulai pukul 08.05-09.15 WIB. Penulis didalam melaksanakan pembelajaran ini dibantu oleh dua teman sejawat yang berperan sebagai pengamat prsetasi siswa dan pengamat kualitas pembelajaran.

c. Tahap pengamatan

Guru dibantu peneliti mencatat pada lembar pengamatan siapa saja yang berhasil dan yang belum berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik. Dikatakan berhasil apabila siswa telah mendapat nilai 75, kurang dari 75 masih dikategorikan hasilnya belum memadai/belum baik. Berdasarkan hasil tugas yang dikerjakan siswa tersebut dapat diketahui bahwa setiap tugas yang dikerjakan hasilnya ada peningkatan yang signifikan dengan hasil belajar.

Tabel 1. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1

No	Indikator yang diobservasikan	Kemunculan			
		SA	CA	KA	TA
1	Membawa alat-alat pembelajaran			√	
2	Siswa siap mengikuti tes			√	
3	Antusias mendengarkan penjelasan guru			√	
4	Siswa aktif bertanya				√
5	Siswa aktif menyanggah pertanyaan				√
Jumlah skor		0	0	6	2
Presentase		40%			

Keterangan :

SA : sangat aktif

CA : cukup aktif

KA : kurang aktif

TA : tidak aktif

Dengan demikian tingkat prestasi dalam proses pembelajaran siklus 1 ketuntasannya baru mencapai 40%. Adapun hasil analisis dari pembelajaran siklus 1 dan rekapitulasi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus 1

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	S 1	65		v
2	S 2	60		v
3	S 3	90	v	
4	S 4	75	v	
5	S 5	60		v
6	S 6	60		v
7	S 7	70		v
8	S 8	75	v	
9	S 9	70		v
10	S 10	70		v
11	S 11	70		v
12	S 12	80	v	

13	S 13	75	v	
14	S 14	90	v	
15	S 15	60		v
16	S 16	75	v	
17	S 17	70		v
18	S 18	60		v
19	S 19	75	v	
20	S 20	85	v	
21	S 21	85	v	
22	S 22	75	v	
23	S 23	60		v
24	S 24	70		v
25	S 25	95	v	
26	S 26	70		v
27	S 27	60		v
28	S 28	60		v
29	S 29	70		v
	Jumlah	2080	12	27
	Rata-rata	71,72		

Tabel 3. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai rata-rata	71,72
2	Nilai terendah	60
3	Nilai tertinggi	95
4	Banyaknya siswa yang telah mencapai KKM	12
5	Banyak siswa yang belum mencapai KKM	17
6	Tingkat ketuntasan klasikal	41%

Jadi dari tabel analisis hasil tes formatif dan rekapitulasi di atas hasil yang dicapai siswa dalam tes formatif penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siklus 1 benar-benar belum mencapai keberhasilan.

d. Refleksi

Melihat hasil yang belum maksimal tersebut maka pada siklus 2 perlu dilakukan latihan ulang dalam pelaksanaan penerapan model pemilahan kartu dalam pembelajaran Fiqih di kelas V1 C MIN 2 INHU yang lebih aktif dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, yang merekomendasikan bahwa penguasaan materi dan keaktifan siswa belum mencukupi, sehingga pada siklus

II ini perlu disusun rencana tindakan selanjutnya. Pada kegiatan perencanaan ini guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi yang akan disampaikan, lembar evaluasi yang akan digunakan untuk pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II ini berkaitan dengan pembelajaran berdasarkan pelaksanaan siklus 1 yang telah direvisi. Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 23 September dan 30 September 2022 pada jam pelajaran ke 2-3 yang dimulai pukul 08.05-09.15 WIB. Observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran merupakan penilaian efektif.

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada keaktifan mereka dalam menjalankan pembelajaran fiqih dengan model pemilahan kartu (card sort) dengan memberikan materi lebih diperdalam lagi. Seperti pada siklus I guru membagikan kartu dan siswa yang berperan aktif. Setelah proses pembelajaran fiqih dengan model pemilahan kartu (card sort) selesai peneliti memberi tugas tambahan berupa soal tes tertulis kepada semua siswa untuk dikerjakan sebagai alat ukur prestasi siswa pada pembelajaran Fiqih.

c. Pengamatan

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II, dari lembar observasi didapatkan kesimpulan bahwa:

Tabel 4. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Indikator yang diobservasikan	Kemunculan			
		SA	CA	KA	TA
1	Membawa alat-alat pembelajaran	√			
2	Siswa siap mengikuti tes		√		
3	Antusias mendengarkan penjelasan guru	√			
4	Siswa aktif bertanya		√		
5	Siswa aktif menyanggah pertanyaan	√			
Jumlah skor		12	6	0	0
Presentase		90%			

Keterangan:

- SA : sangat aktif
- CA : cukup aktif
- KA : kurang aktif
- TA : tidak aktif

Adapun hasil analisis dari pembelajaran siklus II dan rekapitulasi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	S 1	75	v	
2	S 2	70		v
3	S 3	95	v	
4	S 4	85	v	
5	S 5	70	v	
6	S 6	75	v	
7	S 7	80	v	
8	S 8	85	v	
9	S 9	75	v	
10	S 10	75	v	
11	S 11	75	v	
12	S 12	90	v	
13	S 13	70	v	
14	S 14	90	v	
15	S 15	75	v	
16	S 16	85	v	
17	S 17	75	v	
18	S 18	80		v
19	S 19	85	v	
20	S 20	90	v	
21	S 21	90	v	
22	S 22	80	v	
23	S 23	70		v
24	S 24	75	v	
25	S 25	100	v	
26	S 26	75	v	
27	S 27	70		v
28	S 28	75	v	
29	S 29	80	v	
	Jumlah	2315	25	4
	Rata-rata	79,82		

Tabel 6. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Uraian	Keterangan
1	nilai rata-rata	79,82
2	Nilai terendah	70
3	Nilai tertinggi	100
4	Banyaknya siswa yang telah mencapai KKM	25
5	Banyak siswa yang belum mencapai KKM	4
6	Tingkat ketuntasan klasikal	86%

Jadi dari hasil analisis hasil nilai tes formatif dapat dikatakan mencapai keberhasilan walaupun masih ada 4 siswa yang belum tuntas. Dan dari hasil rekapitulasi diatas hasil yang dicapai siswa dalam tes formatif, penulis menyimpulkan bahwa dalam proses tindakan perbaikan pembelajaran siklus II jelas adanya peningkatan keberhasilan penerapan odel pemilahan kartu (card sort) yang terlihat dari nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan klasikal.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru dan kolaborator melakukan refleksi untuk menilai kinerjanya sehingga dapat dilakukan langkah selanjutnya. Melihat dari hasil siklus II ini, terlihat kemajuan yang sangat baik yaitu pada prestasi belajar anak yang ditandai dengan adanya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan diikuti oleh kekatifan siswa dalam belajar secara klasikal. Dengan tingkat ketuntasan 86% sudah sangat bagus dan memenuhi standar keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu hasil refleksi tersebut diputuskan dengan kolaborator bahwa perbaikan pembelajaran dianggap cukup.

Pembahasan Persiklus

1. Siklus I

Hasil pencapaian prestasi belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran siklus 1, penulis rekap dalam tabel berikut ini:

Tebel 7. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Uraian	keterangan
1	Nilai rata-rata	71,72
2	Nilai terendah	60
3	Nilai tertinggi	95
4	Banyaknya siswa yang telah mencapai KKM	12
5	Banyak siswa yang belum mencapai KKM	17
6	Tingkat ketuntasan klasikal	41%

Jadi dari tabel rekapitulasi diatas hasil yang dicapai siswa dalam tes formatif, penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siklus 1 benar-benar belum mencapai keberhasilan.

2. Siklus II

Hasil pencapaian prestasi belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, penulis rekap pada tabel berikkut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai rata-rata	79,82
2	Nilai terendah	70
3	Nilai tertinggi	100
4	Banyaknya siswa yang telah mencapai KKM	25
5	Banyak siswa yang belum mencapai KKM	4
6	Tingkat ketuntasan klasikal	86%

Jadi dari tabel rekapitulasi diatas hasil yang dicapai siswa dalam tes formatif, penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siklus II ini, ada peningkatan keberhasilan yang terlihat dari nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan klasikal.

3. Perbandingan siklus I dan II

Perbandingan siklus 1 dan II mencerminkan kualitas hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Untuk lebih jelasnya, penulis sampaikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 9. Perbandingan Hasil Pengamatan Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek amatan	Siklus I	Siklus II
1	Kekatifan dalam pembelajaran	40%	90%
2	Prestasi belajar siswa	41%	86%

Terlihat pada tabel diatas, ternyata proses pembelajaran dengan menggunakan model pemilahan kartu (*card sort*) pada pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan prestasi belajar siswa.

4. Prestasi Belajar Siswa

Dari kedua siklus terlihat terjadi peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan ketuntasan belajar diatas KKM. Rekap dari kedua siklus, penulis rekap pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

No	Uraian	Siklus 1	Siklus II
1	Nilai rata-rata	71,72	79,82
2	Nilai terendah	60	70
3	Nilai tertinggi	95	100
4	Banyaknya siswa yang mencapai KKM	12	25
5	Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM	17	4
6	Tingkat ketuntasan klasikal	41%	86%

Pembelajaran dengan model pemilahan kartu (*card sort*) berhasil meningkatkan prestasi siswa. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai rata-rata klasikal pada siklus I yang hanya mencapai 41% . Dan pada siklus II mencapai

86%. hal ini menunjukkan adanya keberhasilan pada siklus II karena secara umum prestasi anak melebihi KKM yaitu mencapai rata-rata 79,82 dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 86%. Sehingga perbaikan pembelajaran cukup sampai siklus II.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data analisis penelitian peningkatan prestasi belajar siswa kelas V C MIN 2 INHU pada mata pelajaran Fiqih melalui model *pemilahan kart* (card sort) yang telah dilakukan dan tertuang pada bab IV, selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa kelas V C MIN 2 INHU pelajaran Fiqih tahun 2021/2022 dengan model pembelajaran tipe *pemilahan kartu* (card sort) berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I siswa kelas V C memperoleh nilai rata-rata 71,72 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Juga terdapat 17 siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai ketuntasan klasikal hanya 41%. Pada siklus II nilai rata-rata 79,82, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM hanya 4 siswa dengan ketuntasan klasikal 88%. Ini membuktikan bahwa dengan pembelajaran model pemilahan kartu (card sort) berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.
2. Melalui penerapan model pembelajaran tipe pemilahan kartu (*card sort*) pada pelajaran Fiqih di kelas V C MIN 2 INHU TP. 2020/2022 berhasil meningkatkan kekatifan serta prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada perkembangan setiap siklus yang di adakan. Yaitu pada siklus I hanya 41% dan meningkat pada siklus II 86%. Berdasarkan pada nilai rata-rata per siklus yang berkategori sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Kultsum, U. (2016). *Pendidikan dalam kajian hadits tekstual dan kontekstual*.
- Silberman, Melvin, (2006), *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media.
- Muijis, Daniel dan Davod Reynolds, (2008), *Effective teaching: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Sudjono, Anas, (2005), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Helmiati, (2013), *Micro Teaching*, Pekanbaru. Makalah Pendidikan, *Model Pembelajaran*.
- Nana, Sudjana, (1996), *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo